

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menjadi salah satu perhatian dunia. Pada kasus kematian ibu, diartikan sebagai “ tiga terlambat” yaitu terlambat dalam mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan dalam keluarga, terlambat mencapai tempat pelayanan, dan terlambat dalam mendapatkan pertolongan medis yang memadai (1).

World Health Organization (WHO) tahun 2014 mengemukakan bahwa jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia sangat tinggi, yaitu sebanyak 800 perempuan meninggal setiap harinya akibat komplikasi saat kehamilan dan kelahiran anak. Selain itu, pada tahun 2013 angka kematian perempuan selama dan setelah kelahiran lebih dari 289.000 (2). Di Indonesia sekitar 28% kematian ibu disebabkan karena perdarahan, 13% eklampsia, 9% partus lama, 11% akibat komplikasi saat aborsi, dan sekitar 10% diakibatkan karena infeksi dengan total kematian ibu sebanyak 307 per 100.000 kelahiran hidup (3). Jumlah kematian ibu di Yogyakarta mengalami penurunan pada tahun 2009-2014 yaitu sebanyak 204 per 100.000 kelahiran hidup menjadi 46 per 100.000 kelahiran hidup.

Selain Angka Kematian Ibu (AKI), salah satu yang menjadi fokus masalah WHO adalah Angka Kematian Bayi (AKB) . Angka kematian

bayi diartikan sebagai kematian bayi umur 0-11 bulan. Data dari Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta menyebutkan pada tahun 2009-2014 terjadi peningkatan angka kematian bayi yaitu sebanyak 11,8 per 1000 kelahiran hidup menjadi 14,19 per 1000 kelahiran hidup (4). Adanya peningkatan angka kematian bayi tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi belum optimal.

World Health Organization mengatakan bahwa sebanyak 99% kematian ibu dan bayi akibat masalah persalinan dan kelahiran terjadi di negara berkembang salah satunya di Indonesia. Angka kematian ibu dan bayi yang tinggi di suatu wilayah menggambarkan derajat kesehatan masyarakat yang rendah dan berpotensi menimbulkan ekonomi dan sosial di level rumah tangga, komunitas dan nasional serta dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup bayi dan hambatan dalam keluarga yang selanjutnya dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak di masa mendatang (4).

Upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah dan menurunkan AKI dan AKB salah satunya adalah dengan memberikan pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan sejak dini, yaitu melalui konseling maupun upaya pendidikan kesehatan pada wanita usia subur pranikah atau calon pengantin. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Farichah,dkk tahun 2014, membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara wanita usia subur pranikah sebelum dan sesudah penyuluhan tentang tanda dan

bahaya selama kehamilan. Hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan yang diberikan secara dini pada wanita usia subur pranikah dapat membantu meningkatkan kewaspadaan wanita usia subur pada saat kehamilan (5).

Pengetahuan yang didapat oleh calon pengantin maupun wanita usia subur tidak hanya diperoleh dari tenaga kesehatan, namun dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satu diantaranya adalah melalui internet menggunakan komputer maupun andorid. Pesatnya kemajuan internet di seluruh dunia termasuk di Indonesia dipandang menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi serta merubah gaya hidup masyarakat. Menurut data *World Stats* tahun 2012, terdapat 6 negara yang memiliki pengguna internet terbanyak, diantaranya yaitu China sebanyak 539 juta pengguna internet, Amerika 244 juta pengguna internet, India 137 juta pengguna internet, Brazil 88 juta pengguna internet, Rusia 70 juta pengguna internet, dan Indonesia sebanyak 55 juta pengguna internet (6).

Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet di Indonesia tahun 2017 adalah lebih dari 50% dari penduduk Indonesia atau sekitar 143 juta penduduk menggunakan internet dan diperkirakan sebanyak 57,70% pengguna internet terbanyak berada di wilayah pulau Jawa. Pengguna internet paling banyak berada pada rentang usia 19-34 tahun yaitu sebanyak 49,52% dan sebanyak 29,55% berada pada rentang usia 35-54 tahun serta 16,68% pada usia remaja 13-18 tahun (7).

Internet merupakan jaringan komunikasi global terbuka yang dapat menghubungkan jutaan bahkan milyaran jaringan pengguna komputer. Melalui internet masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi tambahan baik dari dalam maupun luar negeri . Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irdana tahun 2014 mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan internet adalah faktor kemudahan dalam mencari informasi-infromasi yang dibutuhkan melalui fasilitas-fasilitas yang disediakan (8).

Salah satu media yang sering digunakan untuk memperoleh fasilitas internet adalah android. Android adalah suatu sistem operasi yang berbasis Linux serta dirancang khusus untuk perangkat seluler layar sentuh, seperti telepon pintar dan komputer tablet android (9). Penggunaan android dikalangan masyarakat sekarang sudah banyak ditemukan salah satunya pada bidang penyediaan informasi yang memanfaatkan android sebagai penghubung dengan para penggunanya yang dapat memudahkan pengguna dalam menggunakan aplikasi serta mencari informasi. Namun, di Indonesia khususnya pada tempat pelayanan kesehatan dalam memberikan informasi kepada pasien mengenai materi konseling masih menggunakan lembar balik serta *leaflet* dan jarang ditemukan penggunaan aplikasi yang berbasis android. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengaplikasikan bentuk KIE pada calon pengantin khususnya degan menggunakan aplikasi yang terhubung dengan android.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penggunaan media pembelajaran KIE berbasis android untuk calon pengantin di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui utilitas penggunaan media pembelajaran KIE berbasis android pada calon pengantin.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kelebihan aplikasi KIE berbasis android.
- b. Mengidentifikasi kelemahan aplikasi KIE berbasis android.
- c. Mengetahui tingkat kemudahan penggunaan aplikasi KIE berbasis android.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber dalam menangani permasalahan-permasalahan terkait AKI dan AKB.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini akan membantu tenaga medis dalam memberikan informasi mengenai pemeliharaan kesehatan dan persiapan

pernikahan pada calon pengantin melalui aplikasi KIE yang berbasis android.

b. Bagi Universitas Alma Ata Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi serta informasi tambahan mengenai penggunaan aplikasi KIE berbasis android.

c. Bagi Puskesmas Sedayu

Penelitian ini dapat membantu tenaga medis khususnya perawat dan bidan setempat dalam memberikan informasi kepada calon pengantin.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat membantu memudahkan masyarakat khususnya pada calon pengantin dalam mendapatkan informasi tambahan mengenai persiapan sebelum menikah dan memiliki keturunan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi serta informasi tambahan sehingga dapat memperdalam materi yang di butuhkan dalam penelitian selanjutnya dan dapat di kembangkan dengan menambahkan atau memberikan inovasi yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

f. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta meningkatkan pengetahuan penulis tentang penanganan dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Prasetyo, Yogo D., dkk (2015) (37)	Pengaruh penggunaan media pembelajaran kimia berbasis android terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMA.	Jenis penelitian : <i>quasy exsperiment</i> dengan desain penelitian <i>pretest-posttest control-group</i> . Instrumen yang digunakan berupa angket motivasi belajar dengan skala <i>likert</i> .	Penelitiann tersebut dilakukan pada siswa kelas XI IPA pada bulan Mei-Juni 2015 yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kontrol yang dipilih secara acak. Hasil analisis menunjukkan nilai sig 0,000 (sig. <0,005) . hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada peningkatan motivasi belajar siswa pada ke dua kelompok, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang	Media pembelajaran yang digunakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis dan desain penelitian : evaluatif kualitatif dengan tipe penelitian <i>clinical trial</i>. 2. Tempat dan lokasi pengambilan data : KUA Kecamatan Sedayu. 3. Populasi penelitian : calon pengantin di wilayah Kecamatan Sedayu. 4. Jenis instrumen penelitian : peneliti/elevator dengan bantuan panduan wawancara, catatan lapangan dan perekam suara (<i>tape recorder</i>). 5. Analisis data :

				lebih baik.		Analisis data : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
2.	Purbasari Rohmi Julia (2013) (38)	Pengembangan aplikasi android sebagai media pembelajaran pada materi dimensi tiga untuk siswa SMA kelas X	Tahapan penelitian berupa analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Validasi dilakukan pada ahli media dan ahli materi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket yang bersifat tertutup dan saran.	Hasil uji kevalidan pada ahli media sebesar 96,43% dan 89,28% pada ahli materi. Sehingga disimpulkan bahwa media tersebut layak digunakan. Sedangkan hasil uji coba praktis pada praktisi lapangan sebesar 81,52% dan pada siswa sebesar 83,49%, media tersebut dalam kategori praktis dan layak digunakan.	Media pembelajaran yang digunakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis dan desain penelitian : evaluatif kualitatif dengan tipe penelitian <i>clinical trial</i>. 2. Tempat dan lokasi pengambilan data : KUA Kecamatan Sedayu. 3. Populasi penelitian : calon pengantin di wilayah Kecamatan Sedayu. 4. Jenis instrumen penelitian : peneliti/elevator dengan bantuan panduan wawancara, catatan lapangan dan perekam suara (<i>tape recorder</i>). 5. Analisis data : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.	Nurunnayah, Siti (2014) (39)	Evaluasi pelayanan kesehatan reproduksi bagi pengungsi rawan bencana erupsi Merapi.	Jenis penelitian menggunakan observasional dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dengan cara analisa dokumen serta wawancara mendalam untuk mendapatkan data input, proses dan output. Analisa data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Metode sampling dengan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah informan 11 orang.	Berdasarkan hasil analisa dokumen dan wawancara mendalam belum ada kebijakan berupa SK, SOP atau protap serta SDM yang khusus melayani kesehatan reproduksi belum tersedia. Selain itu, pemantauan pelayanan kesehatan reproduksi bagi pengungsi belum dilakukan secara terstruktur.	1. Jenis pendekatan penelitian : kualitatif. 2. Pengumpulan data : wawancara mendalam. 3. Jenis instrumen.	1. Tempat dan lokasi pengambilan data : KUA Kecamatan Sedayu. 2. Populasi penelitian : calon pengantin di wilayah Kecamatan Sedayu. 3. Analisis data : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
----	---------------------------------	---	---	--	--	--
